

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan rangkaian cerita yang diciptakan untuk menggambarkan berbagai sisi kehidupan. Setiap peristiwa dikemas *apik* dalam berbagai bentuk karya sastra agar dapat dinikmati dan memberikan afirmasi positif bagi penikmat sastra. Sebagai sebuah proses kreatif, karya sastra tidak berangkat dari kekosongan, melainkan dari pengaruh kehidupan yang diolah dengan imajinasi pengarang. Berdasarkan penjabaran mengenai karya sastra tersebut, tentu setiap karya dapat dianalisis dan “dibedah” bagaimana “seluk-beluk” dari karya sastra tersebut. Salah satu jenis karya sastra yakni karya sastra populer.

Tarigan (dalam Imam 2015: 128) menjabarkan bahwa kajian psikologi dalam studi sastra mendalami segi-segi kejiwaan pengarang, karya sastra, dan pembaca. Objek pada penelitian ini merupakan sebuah karya sastra populer, sehingga kajian psikologi yang digunakan adalah psikologi karya sastra. Penelitian dilakukan dengan mendalami teori psikologi karya sastra (yang dianggap relevan untuk melakukan analisis (Lina, dkk 2014:3)) dan melakukan analisis terhadap karya sastra yang menjadi objek penelitian.

Karya sastra populer pada umumnya bersifat menghibur dan memiliki nilai jual. Sastra populer adalah produk niaga yang menjadi ukuran bernilai tidaknya ialah selera masing-masing (Sumardjo, 1982:21). Hal ini senada dengan perspektif Damono (1984:63), sastra populer bukan lagi dianggap sebagai barang seni, melainkan sebagai sebuah komoditi atau barang dagangan utama; benda niaga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada karya sastra populer jenis lagu.

Lagu adalah ungkapan perasaan dan luapan hati dari pengarangnya. Fungsi dari lagu adalah sebagai hiburan yang di dalamnya terdapat sebuah informasi, enak didengar dan dimengerti sehingga pesan yang diinginkan pengarang dapat tersampaikan dengan baik kepada apresiator atau pendengar (Salliyanti, 2004:2). Sejak dulu sampai saat ini perilisan lagu masih terus dilakukan oleh para musisi. Hal ini dibuktikan dengan masih dan terus bertambahnya jumlah penyanyi dan penciptaan karya oleh mereka. Dapat dilihat juga jumlah pendengar lagu pada platform internet yang memuat pengunggahan lagu seperti *Spotify*, *Joox*, *YouTube*, dan lain- lain.

Instrumen pada lagu disebut musik. Musik adalah bunyi yang dihasilkan dari alat yang dimainkan dengan berbagai cara (menyesuaikan bentuk alat musik) dan diikuti oleh nyanyian. Musik adalah sebuah seni yang membahas dan menetapkan berbagai macam suara ke dalam pola- polayang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Banoe, 2003:288). Tidak dapat dipungkiri musik adalah salah satu karya sastra populer yang memiliki banyak peminat. Hal ini karena musik memiliki banyak genre sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan. Bahkan musik yang tidak sesuai dengan usia kita akan tetap kita dengarkan karena lantunan nadanya yang sesuai dengan hati dan liriknya yang memiliki makna yang berhubungan dengan kehidupan kita.

Bahasa syair pada lagu disebut dengan lirik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi atau susunan kata perkata sebuah nyanyian. Lirik yang digunakan dalam

musik sebagian besar bukan bahasa sehari-hari, melainkan disusun dengan diksi yang indah dan menggambarkan konflik batin pengarang atau cerita dari orang yang kemudian pengarang menyuarakan melalui lirik-lirik yang demikian indah. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu adalah bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (indah) dan imajinatif (Waluyo 2002:1).

Setiap individu memiliki selera genre musik yang berbeda. Namun, beberapa tahun terakhir ini muncul konsep musik dengan aransemen (penyesuaian komposisi musik dan videografi (seni atau praktik dalam penggunaan kamera) yang *aesthetic* atau dalam bahasa Indonesia disebut aestetika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aestetika adalah cabang ilmu filsafat yang menelaah dan membahas mengenai seni dan keindahan serta tanggapan individu terhadapnya. Berdasarkan pengertian tersebut, usia individu dewasa awal adalah persentase tertinggi yang menyukai musik dengan aransemen *aesthetic* (hal ini terdapat pada *platform* musik *Spotify* dengan daftar putar (*playlist*), antara lain *playlist* anak senja, *playlist* malam tenang, *spotify top hits* Indonesia 2023, dan lain sebagainya). Contoh dari musisi Indonesia yang memiliki konsep *aesthetic* pada karya-karyanya yaitu Feby Putri, Nadin Amizah, Dere, Fiersa Besari, Kaleb Jonath, Banda Neira, Pamungkas, dan lain-lain. Adapun penelitian ini akan berfokus pada karya Feby Putri.

Feby Putri Nilam Cahyani ialah seorang musisi perempuan berdarah Makassar. Ia lahir pada 5 Februari 2000 di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Ia adalah anak ke tujuh dari pasangan Muhammad Djidadan Endang Suciaty. Penyanyi dengan genre pop atau pop *indie* ini mengawali kariernya saat ia

mengunggah video *cover* (menyanyikan ulang lagu dari seorang musisi dengan ciri khas masing-masing individu) di akuninstagramnya. Kemudian ia melanjutkan *cover-nya* dengan lagu-lagu lain dan pada akhirnya ia mengeluarkan *single* pertamanya yang berjudul *Halu* pada 11 Agustus 2019, lagu tersebut merupakan salah satu objek pada penelitian ini. Feby Putri menjadi salah satu musisi favorit anak muda karena suara khasnya, instrumen musiknya, lirik lagunya, dan konsep videografi pada video klip lagunya yang *aesthetic* (dapat dilihat di komentar yang terdapat di akun *TikTok* Feby). Isi dari lagu-lagunya juga tidak hanya perihal asmara, namun, menggambarkan keseluruhan apa yang dialami oleh mereka usia individu dewasa awal. Pengalaman sebagai individu dewasa awal juga diungkapkan oleh Feby Putri pada kanal *YouTube* “Menjadi Manusia” pada episode April 2022.

Sebagai individu dewasa awal, tentu setiap langkah adalah bentuk menemukan bagaimana jati diri dan akan bagaimana menentukan jalan kehidupan ke depannya. Salah satu hal yang melekat pada diri individu dewasa awal adalah emosi. Emosi dekat kaitannya dengan psikologi. Keadaan psikologi seseorang adalah pengaruh utama munculnya perasaan emosi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengkaji album lagu “Riuh” karya Feby Putri ini dengan salah satu teori pada kajianpsikologi sastra, yakni teori emosi David Krech. *Elements of Psychology* merupakan buku yang berisi hasil pemikiran David Krech yang membahas mengenai klasifikasi emosi. Krech mengklasifikasikan emosi menjadi empat poin besar yang meliputi emosi dasar, emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik, emosi yang berkaitan dengan penilaian diri sendiri, dan emosi yang berkaitan dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul “Bentuk Emosi

pada Album Lagu ‘Riuh’ Karya Feby Putri Sebagai Individu Dewasa Awal (Kajian Psikologi Sastra)”. Penelitian ini berfokus bagaimana klasifikasi emosi dalam setiap lagu pada album “Riuh” yang ditulis oleh Feby Putri. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi individu dewasa awal dalam proses mereka memasuki usia dua puluh dan dengan tanggung jawab-tanggung jawab yang menunggu, khususnya bagaimana untuk mengetahui emosi sekaligus bagaimana pengendaliannya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “bagaimana bentuk emosi pada album lagu ‘Riuh’ karya Feby Putri sebagai individu dewasa awal (kajian psikologi sastra)?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan bagaimana bentuk emosi pada album lagu “Riuh” 2022 karya Feby Putri sebagai individu dewasa awal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diketahui terdapat dua manfaat dari penelitian yang dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian terhadap lagu pada album lagu “Riuh” karya Feby Putri Nilam Cahyani ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk ilmu sastra terlebih khusus mempelajari psikologi karya sastra dan teori klasifikasi emosi, sebagaimana judul penelitian ini yakni “Bentuk Emosi pada Album Lagu ‘Riuh’ Karya Feby Putri Sebagai Individu Dewasa Awal (Kajian Psikologi Sastra)”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penggemar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana memahami secara detail bagaimana bentuk emosi yang terdapat pada Album “Riuh” karya Feby Putri.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mempelajari dan memahami tentang psikologi sastra dan teori emosi serta dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dengan sumber data yang berbeda

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide atau sebuah gagasan yang makin kreatif dan inovatif, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, dan untuk perkembangan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

d. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar, khususnya tentang materi sastra dengan lagu sebagai media pembelajarannya.

E. Batasan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan batasan penelitian. Adapun manfaat dari batasan penelitian yakni penelitian akan terarahkan dan dapat mempermudah peneliti dalam menyusun penelitiannya. Oleh karena itu, batasan penelitian ini adalah bagaimana klasifikasi emosi pada album lagu “Riuh” karya Feby Putri sebagai individu dewasa awal.

F. Definisi Istilah

Terdapat tujuh istilah pada penelitian ini meliputi: Teori Emosi, Lirik, Lagu, Album Lagu, Psikologi Sastra, Psikologi Individu, Individu Dewasa Awal. Ketujuh istilah tersebut, meliputi:

1. Teori Emosi

Teori emosi merupakan salah satu teori dari ilmu psikologi sastra. Teori ini digagas oleh David Krech. Bentuk emosi pada penelitian ini mengkaji mengenai empat jenis emosi yang terdapat dalam susunan lirik-lirik dalam setiap lagu pada album “Riuh” karya Feby Putri.

2. Lirik

Lirik merupakan susunan kata-perkata yang saling berkaitan dalam membahas satu persoalan. Bahasa pada lirik mengandung keindahan dan makna tertentu. Misalnya, lirik pada lagu dengan persoalan asmara. Maka, bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang mengandung unsur cinta.

3. Lagu

Lagu merupakan susunan lirik yang dilantunkan dengan diiringi musik. Lagu merupakan salah satu karya sastra yang dikemas secara singkat, namun, tergolong karya sastra dengan peminat terbanyak. Hal ini karena lagu menceritakan satu peristiwa yang relevan dengan banyak individu.

4. Album Lagu

Album lagu merupakan kumpulan dari setidaknya tiga lagu (album pendek) yang dirilis dalam waktu yang berdekatan.

5. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan psikologi yang mempelajari batin atau aspek

kejiwaan pada karya sastra Psikologi sastra terbagi menjadi tiga bagian, meliputi: psikologi sudut pandang pengarang, psikologi sudut pandang pembaca, dan psikologi sudut pandang karya sastra.

6. Individu

Individu adalah segala sesuatu yang dikerjakan sendiri. Secara biologis individu adalah sebutan untuk pribadi manusia atau dapat disebut perseorangan.

7. Dewasa Awal

Individu yang disebut sebagai dewasa awal yaitu mereka yang berusia 20 tahun sampai 40 tahun, individu yang memiliki peran dan tanggung jawab yang makin besar. Usia pada individu dewasa awal merupakan usia setiap individu mulai menjalani kehidupan sesungguhnya baik dalam hal asmara, pekerjaan, tuntutan kontribusi terhadap lingkungan sekitar, dan lain-lain yang bersifat dewasa. Adapun objek penelitian ini adalah album lagu “Riuh” karya Feby Putri yang menggambarkan perjalanan individu dewasa awal.